

Peran Guru Profesional dalam Membentuk Identitas dan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Refleksi dan Tindak Lanjut dalam Proses Belajar Mengajar)

Ika Kusriani¹, Nursiwi Nugraheni²

Prodi PGSD, Universitas Negeri Semarang

¹arinandaika5@gmail.com, ²nursiwi@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Semua anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Guru menjadi elemen kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Guru adalah seseorang yang harus selalu semangat belajar dan memperbaiki dirinya demi meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru hendaknya selalu melakukan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut pembelajaran. Guru hendaknya dapat mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang mutakhir sehingga dapat sejalan dengan perubahan dan perkembangan wawasan. Guru juga merupakan fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik, membentuk karakter baik, dan membimbing peserta didik untuk bisa mengenali dan mengembangkan potensi dirinya. Guru mengkondisikan agar peserta didik dapat belajar dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik. Sebagai guru seyogyanya dengan sepenuh hati mencurahkan dan mendidik dengan setulus hati sehingga peserta didik merasa nyaman dan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: semangat belajar, tulisan refleksi, fasilitator, rencana tindak lanjut

Abstract

All children have the opportunity to receive a quality education. Teachers are a key element in improving the quality of primary and secondary education. A teacher is someone who must always be enthusiastic about learning and improving himself in order to improve the quality of his learning. Teachers should always reflect and prepare follow-up learning plans. Teachers should be able to keep up with the latest developments, science and technology so that they can be in line with changes and developments in insight. Teachers are also facilitators who facilitate students' learning needs, shape good character, and guide students to recognize and develop their potential. Teachers ensure that students can learn as well as possible in an environment that is safe, comfortable and in favor of students. As a teacher, you should wholeheartedly devote and educate with all your heart so that students feel comfortable and learning can run optimally.

Keywords: enthusiasm for learning, reflective writing, facilitator, follow-up plan

1. PENDAHULUAN

Kualitas guru memainkan peran penting sebagai motor penggerak untuk meningkatkan prestasi siswa dan mempromosikan daya saing ekonomi suatu negara dalam masyarakat global. Meningkatkan kualitas guru telah menjadi fokus utama reformasi pendidikan selama 50 tahun terakhir (Sayuti, 2021). Sekolah sampel di daerah substitusi Jakarta juga mengalami kekurangan guru sebesar 66%, dibandingkan dengan sekolah kota yang mengalami kelebihan pasokan sebesar 68%. Contoh lain di Jawa Barat, lima dari sembilan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), tidak berlatar belakang pendidikan. Kelima guru tersebut hanya lulusan SMA, tiga diantaranya yang bersepatat masih semester 4 jurusan PGSD (Republika, 2019). Kondisi ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain, dimana terdapat empat belas guru dengan memiliki gelar sarjana pendidikan dan satu diantaranya sedang melaksanakan Pendidikan magister. Kondisi yang ada saat ini sangat bertentangan dengan.



UU Guru dan Dosen Pasal 20, yang mana seorang guru wajib mengembangkan serta mengupdate kompetensi dan kualifikasi akademik sejalan dengan kemajuan pengetahuan, teknologi dan juga seni, pada kenyataan di lapangan, guru cenderung merasa cukup akan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya, cukup menggunakan media konvensional yaitu ceramah dan tidak menggunakan metode yang inovatif.

Selain itu masalah distribusi guru yang tidak merata dapat memperburuk inefisiensi dan memperkuat pola ketidakseimbangan. Secara umum, ditemukan adanya kekurangan guru di daerah pedesaan, guru yang berkualitas juga cenderung terpusat pada daerah kota. Faktor penyebab guru tidak berminat mengajar di pedesaan yakni fasilitas tempat tinggal, sekolah untuk anak-anak guru tersebut, sehingga guru yang berkompeten cenderung terpusat di daerah perkotaan.

2. METODE

Teknik pengumpulan data diperoleh dari berbagai kajian literatur yakni beberapa Jurnal internasional sehingga penulis dapat meningkatkan pemahaman informasi dan mengambil data secara akurat serta mendapatkan informasi yang mendalam pada responden sesuai dengan sudut pandang guru terhadap topik permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas dan Peran Guru

Identitas guru meliputi perolehan pengetahuan dan keterampilan sebagai guru yang profesional, juga dengan kesadaran diri akan citra guru secara kepribadian dan profesional guru yang berkaitan menciptakan citra bagaimana menjadi seorang guru.

Melakukan refleksi dan tindak lanjut oleh calon guru terkait tentang pengalaman mengajar, dalam hal keterampilan pengetahuan dan citra diri diasumsikan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan identitas seorang guru. Tulisan Refleksi melalui narasi pada pengalaman mengajar mandiri (misalnya menulis blog) umumnya dipandang sebagai metode yang berguna untuk menangkap proses kompleks bagaimana menjadi seorang guru dan memperbaiki dirinya demi meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Identitas guru adalah kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana menjadi Guru. Selain pengalaman secara praktik dan teori, identitas guru sangat dipengaruhi oleh interaksi berkelanjutan antara pengalaman pada pribadi dan profesional diri. Guru adalah fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik, membentuk karakter baik, dan membimbing peserta didik untuk bisa mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik. Kepribadian sendiri terbentuk dari watak, cara pandang tentang bagaimana pendidikan yang baik, memiliki riwayat belajar, norma dan nilai pribadi.

Kehadiran guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar tentunya membutuhkan kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar sejalan dengan paradigma ini menggambarkan redefinisi profesi guru dan peran guru/dosen dalam proses pembelajaran (Hasmidyan, 2021:97). Guru mengkondisikan agar peserta didik dapat belajar dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik. Sehingga peserta didik menganggap bahwa Pendidikan di sekolah adalah hal yang menyenangkan, bukan sebuah beban untuk peserta didik.

Guru yang Profesional dibentuk oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan juga yang didefinisikan secara eksternal juga sebagai aspek yang secara umum dianggap relevan untuk profesi pengajaran seperti kode etik profesi dan kepemimpinan. Untuk menciptakan seorang guru yang sukses, seseorang harus mampu mengevaluasi dan merefleksikan praktik guru tersebut dan menguasai secara menyeluruh terkait pedoman-pedoman kognitif, dan bagaimana cara memotivasi belajar dan mengajar. Sehingga menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif serta mandiri. Hasil studi Gol &

Royaei, 2019 menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara self-regulation guru dan prestasi kerja. Refleksi sering terjadi dalam bentuk jurnal tertulis, tergantung dari bentuk dan tujuannya, jurnal tertulis memfasilitasi refleksi pengalaman belajar sebagai contoh menulis refleksi di blog. Blog reflektif adalah media yang mengundang dialog secara online, terlepas dari waktu dan tempat (Albarracín & Pifarre, 2018), yang juga dapat menciptakan komunitas belajar, umpan balik diterima dari yang lain dapat digunakan untuk memperdalam refleksi. Selain itu juga bisa belajar atau sharing dengan teman guru, mengikuti workshop atau webinar.

Pendidikan merupakan merupakan pembelajaran bagi semua manusia yang dapat membuat seseorang memahami dan mempelajari segala sesuatu (Febriyani & Haerudin, 2020). Pendidikan khususnya di sekolah membutuhkan seorang guru yang merupakan pendidik bagi peserta didik. Pendidik atau guru perlu memahami peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempengaruhi tujuan akhir dari proses belajar mengajar yakni pengaruh perubahan perilaku anak.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yaitu merencanakan, melaksanakan serta memanager dan yang terakhir adalah menilai. Menurut Gary Flewelling dan William Higginson (2003) mendefinisikan peran guru yaitu Untuk meningkatkan perkembangan emosional, intelektual, spiritual serta aspek sosial bisa mengaplikasikan beberapa metode dan stimulant seperti memberikan tugas yang berfariatif. Berdiskusi dengan siswa melatih untuk mempunyai keberanian. Menyampaikan apa yang menjadi manfaat suatu pembelajaran. Guru yang mampu menginspirasi memberikan stimulasi rasa ingin tahu dan penyemangat kepada siswanya.

Rencana pengorganisasian kelas yang efektif melibatkan perencanaan awal pelajaran, dari awal sampai akhir, dengan menggunakan berbagai prosedur. Bagi guru, ini berarti memanfaatkan teknik manajemen kelas sepanjang pelajaran untuk menjaga suasana belajar yang konsisten. Teknik semacam itu melibatkan fokus pada seluruh kelas, bukan pada siswa individu dan perilaku mereka. Teknik manajemen kelas yg efektif juga perlu diperhatikan. Seperti penataan ruang kelas, menetapkan aturan dengan tegas, antisipasi kondisi kelas, membuat siswa tetap fokus dalam belajar, posisi mengajar, serius tapi santai dan penuh semangat.

Prosedur Berbasis Konten - Memulai Pelajaran

Setelah guru menguasai kelas, dan siap untuk mengajarkan materi baru. Beberapa teknik yang bermanfaat termasuk menulis agenda pelajaran di papan tulis selama lima menit pertama pelajaran dan mendiskusikannya. Melakukan sesuatu yang akan menangkap motivasi mereka seperti melakukan ice breaking atau melakukan mindfulness theory. Mengawali pelajaran dengan mengecek daftar hadir siswa dan setelah siswa mengerjakan tugas, sebaiknya di cek kembali di akhir pembelajaran.

Peran guru bermacam-macam namun peranannya sangat penting yaitu guru harus bisa menjadi fasilitator atau mediator, evaluator bagi siswa khususnya, guru harus bisa memantau dan memberikan arahan pembelajaran bagi siswa dan guru harus dapat membantu siswa dalam belajar dengan cara menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa. Dalam pembelajaran, guru harus kreatif dalam menggunakan media atau metode dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa

Kualitas adalah proses terstruktur untuk meningkatkan output yang dihasilkan. Kualitas pembelajaran merupakan bagian dari kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sekolah secara operasional dan efisien untuk komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah pada komponen tersebut sesuai norma atau standar yang berlaku (Kemendikbud, 2014:7). Dari pengertian itu, kualitas belajar adalah kemampuan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai manfaat yang tinggi bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah

ditetapkan. Beberapa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: Meningkatkan Mutu Sarana pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia bagi berlangsungnya proses pendidikan. Sesuatu yang harus tersedia adalah berupa sumber daya manusia dan non-manusia (sumber daya manusia dan non-manusia), perangkat lunak, dan harapan sebagai panduan untuk berlangsungnya proses pendidikan.

Input sumber daya manusia meliputi kepala lembaga pendidikan, guru, konselor, siswa, dan karyawan. Sedangkan input sumber daya non manusia meliputi antara lain peralatan, perlengkapan, dana, material dan lain-lain. Sumber daya manusia dalam pendidikan terbagi menjadi pendidik dan tenaga kependidikan, yang terpenting adalah pendidik. Tugas pendidik dalam upaya membimbing dan mendidik peserta didik agar berkepribadian baik membawa konsekuensi tersendiri bagi pendidik, antara lain pendidik harus memberikan keteladanan bagi peserta didik antara lain memiliki wawasan keilmuan yang mendalam, bersedia menambah ilmu pendidikan.

Memenuhi persyaratan standar minimal kelayakan sebagai pendidik, dan bersedia mengikuti berbagai kegiatan ilmiah. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud dengan baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut serta dalam pelaksanaannya, antara lain (Rosdijati & Widyaiswara, 2015):

1) Penampilan guru. Komponen yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah penampilan guru, yang artinya rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran akan menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat guru merupakan salah satu pelaku bahkan peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap profesional yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dicapai.

2) Penguasaan Materi/Kurikulum. Komponen lain yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang ingin disampaikan kepada siswa. Dengan demikian penguasaan materi merupakan kunci yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut atau ditekan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum mengajar di depan kelas.

3) Penggunaan Metode Pengajaran. Penggunaan metode pembelajaran juga merupakan salah satu komponen dalam peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam menjelaskan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode pengajaran yang benar dan tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.

4) Pemanfaatan Alat/Fasilitas Pendidikan. Kemampuan lain yang menentukan peningkatan kualitas pembelajaran adalah pemanfaatan fasilitas pendidikan. Kualitas pembelajaran akan baik jika pelaksanaan pembelajaran didukung oleh sarana/fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga diharapkan pemanfaatan alat/fasilitas pembelajaran harus mendapatkan perhatian yang baik bagi sekolah dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

5) Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi. Bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, membimbing, melatih, mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan sangat besar bagi peserta didik. Guru harus dapat berinteraksi langsung dengan siswa untuk mendidik, membimbing, dan menilai kemampuan siswa sebagai proses pembelajaran.

Banyak guru yang kurang memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan suatu materi agar siswa dapat memahami materi tersebut. Banyak siswa yang tidak memahami suatu pelajaran atau suatu materi karena kurangnya

pengarahan dari seorang guru. Dengan beberapa hasil penelitian yang ada, maka perlu adanya penambahan konselor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan dengan melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan secara bertahap terhadap standar kualitas yang telah ditetapkan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. siswa.

Peran Guru Profesional dalam Meningkatkan Mutu

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan profesionalisme tersebut guru akan dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga secara otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru yang profesional tentu akan memberikan segala kemampuannya untuk kepentingan memajukan mutu pendidikan itu sendiri. Semakin profesional seorang guru maka akan semakin dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan semakin tinggi kualitas pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru memiliki peran besar dalam pembelajaran yaitu: 1) Sebagai perencana: Guru adalah seorang perencana segala sesuatunya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. 2) Sebagai organisator Guru berperan sebagai organisator proses pendidikan dan dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. 3) Sebagai fasilitator: Gurulah yang memberi jalan untuk memecahkan masalah pelajaran dengan mudah.

Menurut Usman (2004: 6-9) peran dan fungsi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: 1) Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, agar lebih mudah dipahami dan dipahami siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai materi atau mata pelajaran yang akan diajarkan dan selalu mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya dapat mendemonstrasikan apa yang diajarkannya secara didaktis. 2) Guru sebagai pengelola kelas berfungsi mengontrol dan mengatur siswa di kelas agar lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu ditata. 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi mendemonstrasikan media atau alat pembelajaran yang mendukung materi agar siswa merasa lebih jelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai sarana komunikasi guna mengefektifkan pembelajaran. 4) Guru sebagai evaluator berfungsi mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus melakukan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama masa pendidikan untuk menilai hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

4. KESIMPULAN

Peran seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Identitas seorang guru meliputi pemahaman akan dirinya sebagai seorang pendidik yang profesional, serta kesadaran akan citra diri sebagai seorang guru. Proses refleksi dan tindak lanjut terhadap pengalaman mengajar sangat penting dalam membentuk identitas seorang guru yang berkualitas.

Peran seorang guru mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran, mediator, dan evaluator bagi siswa. Melalui profesionalisme dan kemampuan yang dimilikinya, seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, faktor-faktor seperti penguasaan materi, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta pemanfaatan alat dan fasilitas pendidikan juga perlu diperhatikan. Guru yang profesional akan mampu mengelola kelas dengan baik, mendemonstrasikan materi pembelajaran secara jelas, dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara berkala.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akkerman, S. F., & Meijer, P. C. (2020). A dialogical approach to conceptualizing teacher identity. *Teaching and Teacher Education: An International Journal of Research and Studies*, 27(2), 308e319.
- Bennett, S., Jessani, N., Glandon, D., Qui, M., Scott, K., Meghani, A., El-Jardali, F., Maceira, D., Javadi, D., & Ghaffar, A. (2020). Understanding the implications of the Sustainable Development Goals for health policy and systems research: Results of a research priority settings exercise. *Globalization and Health*, 16(5). <https://doi.org/10.1186/s12992-019-0534-2>
- Brandisauskiene, A., Cesnaviciene, J., Miciuliene, R., & Kaminskiene, L. (2020). What factors matter for sustainable professional development of teachers? Analysis from four countries. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(2), 153ñ170. doi: 10.2478/jtes-2020-0022
- Heikkil%, M., Iiskala, T., & Mikkil%-Erdmann, M.-M. (2020). Voices of student teachers' professional agency at the intersection of theory and practice. *Learning, Culture and Social Interaction*, 25, 100405. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100405>
- Murillo-Vargas, G., Gonzales-Campo, C. H., & Brath, D. I. (2020). Mapping the integration of the sustainable development goals in universities: Is it a field of study? *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(2), 7ñ25. doi: 10.2478/jtes-2020-0013
- Nousheen, A., Yousuf Zai, S. A., Waseem, M., & Khan, S. A. (2020). Education for Sustainable Development (ESD): Effects of sustainability education on pre-service teachers' attitude towards Sustainable Development (SD). *Journal of Cleaner Production*, 250, 119537. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119537>
- Wanchana, Y., Inprom, P., Rawang, W., & Ayudhua, A. J. N. (2020). Environmental education competency: Enhancing the work of teachers. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(2), 140ñ152. doi: 10.2478/jtes-2020-0021
- Brandisauskiene, A., Cesnaviciene, J., Miciuliene, R., & Kaminskiene, L. (2020). What factors matter for sustainable professional development of teachers? Analysis from four countries. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(2), 153ñ170. doi: 10.2478/jtes-2020-0022
- Loveless, B. (2020). Holistic education: A comprehensive guide, education corner. <https://www.educationcorner.com/holistic-education.html>
- Murillo-Vargas, G., Gonzales-Campo, C. H., & Brath, D. I. (2020). Mapping the integration of the sustainable development goals in universities: Is it a field of study? *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(2), 7ñ25. doi: 10.2478/jtes-2020-0013
- Nousheen, A., Yousuf Zai, S. A., Waseem, M., & Khan, S. A. (2020). Education for Sustainable Development (ESD): Effects of sustainability education on pre-service teachers' attitude towards Sustainable Development (SD). *Journal of Cleaner Production*, 250, 119537. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119537>
- Tolppanen, S., & Aksela, M. (2018). Identifying and addressing students' questions on climate change. *The Journal of Environmental Education*, 49(5), 375ñ389. <https://doi.org/10.1080/00958964.2017.1417816>
- Wanchana, Y., Inprom, P., Rawang, W., & Ayudhua, A. J. N. (2020). Environmental education competency: Enhancing the work of teachers. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(2), 140ñ152. doi: 10.2478/jtes-2020-0021
- Febriyani, A. R., & Haerudin, D. (2020). Motivation of a slow learner in elementary school. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(1), 13-18.